

Batu-Batu

DALAM KENANGAN

Sebuah keluhan rindu dari
mahasiswa KKN UINSI 2022



CHAPTER I MENJADI SABAR

“Tentang kesabaran yang dipaksa tidak berbatas selama empat puluh lima hari, tentang kesabaran yang akan dikenang.”



ADINDA TIARA ANASTASIA¹ (Muara Badak – Batu-Batu)

MENJADI SABAR

Ketika berita itu sampai ketelingaku, aku tidak pernah tahu kalau itu menjadi titik balik dimana aku harus menjadi sabar. Empat puluh lima hari hidup dengan enam manusia yang tidak kutau karakter, watak, kebiasaan dan nilai-nilai yang mereka yakini. Jujur saja, aku tidak memiliki angan tinggi untuk memiliki teman hidup yang baik, apalagi sempurna, hah, yakali, gamungkin lah. Delapan belas juli dua ribu dua puluh dua, saat kami berangkat menuju tempat yang bernama batu-batu. Tempat yang sama sekali tidak familiar untuk kami bertujuh. Memang, aku sudah sering melintasi daerah tersebut ketika akan berkemah atau sekedar menghirup aroma laut. Tapi tetap saja, buatku batu-batu adalah asing. Singkatnya, semua yang asing dimulai hari itu. Sabarku diuji sejak hari itu juga. Setengah dari jumlah kami datang terlambat pagi itu, kesal, tentu saja. Ini bukan perjalanan yang dekat, pikirku. Tapi untungnya, karena keterlambatan mereka, aku sudah memiliki gambaran akan seperti apa satu setengah bulanku nanti.

Setelah keterlambatan mereka hari itu, satu lagi kesabaranku dilatih. Sadar diri bahwa posisiku bukanlah siapa-siapa di kelompok ini serta tidak adaan hak ku untuk berbicara dengan Pak Kades saat itu, akhirnya aku dengan senyum yang kumanis-manisin mendengarkan dengan banyak pertanyaan di

kepala obrolan dua orang asing itu dengan Pak Kades. Bukan, aku bukan sok jago, aku hanya kebetul ingin bertanya saja. Setelah satu hari itu, tentu saja masih ada ujian ujian lainnya untuk kesabaran yang aku punya. Tapi yaaa, mana mungkin kutulis satu persatu di sini. Tapi ada beberapa hal yang ingin aku bagikan dan tidak ingin aku simpan sendiri. Waktu itu, kami dengan semangat yang menggebu, khususnya aku sih, aku gatau mereka, pokoknya kami mengadakan satu kegiatan besar yang melibatkan akamsi alias anak kampung situ, lalu dimulailah permasalahan itu, dua orang dari mereka aku minta bantuan untuk bisa menghitung rekapan nilai sehingga kita bisa menemukann juaranya, tapi hari sial memang tidak ada di kalender kan, perhitungannya salah dan menyebabkan kesalahan pemilihan juara. Kami bertujuh menjadi perbincangan hangat di desa itu karena dianggap tidak becus dalam mengadakan acara.

Singkatnya lagi, kami dipanggil oleh seseorang yang membina anak-anak itu dan diminta untuk minta maaf untuk nama baik kampus kami. Sabarku benar-benar tidak bisa berpikir kala itu, salah kami di mana? Kata-kata itu sepakat kami tanamkan. Kami menginovasikan suatu program, kami menjalankannya dengan kepusingan dan keletihan. Kalau boleh jujur, akamsi yang kami ajak kerjasama ga banyak membantu, eh sekalinya membantu bikin kesalahan. Dan parahnya, kami diminta untuk memohon maaf atas nama kampus? Bukan atas nama panitia bersama mereka?.

Oke, ujian sabar berikutnya yang ingin kuceritakan adalah ketika kami berencana untuk masak-masak. Di rumahku sendiri, aku bukan tipe yang sering masak. Tapi namanya juga jadi anak rantauan sementara, ya kupaksa lah. Pagi itu aku mengajak satu temanku, iya, sudah ga asing, sudah jadi teman. Pokoknya aku

ajak dia untuk beli bahann masakan, cuaca saat itu, panas, banget. Setelah satu jam lebih mencari bahan, kami kembali ke tempat bernaung yang dipinjamkan oleh bapak dan ibu yang sangat murah hati. Aku meminta tolong satu temanku untuk membantu membersihkan bahan mentah. Lalu salah satu lainnya marah karena dia tidak berani ke gedung serbaguna desa. Dia tidak mau berangkat kalau aku meminjam temanku yang satunya itu untuk membersihkan bahan mentah itu. Aku dibentak saat itu. Tentu, sabarku habis. Sudah tidak bantu, berani bentak aku, pikirku. Dan tentu saja aku tidak menegurnya berhari-hari.

Selanjutnya, adalagi kejadian yang membuat sabarku diuji, ketika dua temanku yang sebetulnya sama-sama memiliki pasangan, menjalin hubungan di posko. Pagi itu orang asing mengetuk pintu dan mencari salah satu temanku yang merupakan pacarnya, yang saat itu sedang bersama temanku yang tadi aku sebutkan, iya, mereka lagi ngedate, perselingkuhan di KKN, hal yang sering terjadi bukan? Tapi kali ini mereka hampir ketahuan, aku meminta temanku untuk tidak pulang berdua dan aku menjemput salah satunya, iya, aku tahu, aku salah karena membantu perselingkuhan kan? Tapi ini demi kebaikan tahu, aku gamau kelompok kami jadi bermasalah karena dua anak itu ketahuan. Sesampainya aku di tempat salah satunya ditinggalkan, temanku itu brcerita panjang lebar tentang keburukan perempuan pengetuk pintu tadi, lalu karena aku kesal, aku langsung biang, hey! Tetap saja, hubungan kalian ini ngga bener loh. Dia dengan brat hati mengatakan, iya sih. Dasar kamu! Itu beberapa kejadian yang mengharuskan aku menjadi sabar selama empat puluh lima hari, kisah sabar lainnya? Banyak. Tapi tidak mungkin bisa diceritakan dalam satu buku ini saja, bahkan

mungkin teman-temanku yang lainnya punya cerita sabar yang menarik juga, yaaa biarlah sisanya kami kenang dalam kenangan.



CHAPTER II

PENGALAMAN SELAMA 45 HARI KKN DI DESA BATU-BATU

“Terkadang keberhasilan sudah berada di depan mata, saat hati dan pikiran ingin menyerah”



ARMAN₂ (Muara Badak – Batu-Batu)

PENGALAMAN SELAMA 45 HARI KKN DI DESA BATU-BATU

Pada hari senin, saya dan teman-teman kelompok KKN, berangkat ke lokasi KKN yang telah ditetapkan oleh LP2M yang bertempat di Muara Badak, Desa Batu Batu. Selama kisaran 3 hari kami istirahat di posko dan menyusun proker-proker apa saja yang akan kami jalankan pada saat di lokasi KKN tersebut. Pada hari ke-4 kami keliling untuk bersosialisasi ke masyarakat, ke RT, Kantor Desa dan Lain-lain.

Pada malam kemarin kami sudah menetapkan, siapa-siapa saja yang akan mengajar di sekolah, ke kantor, desa, ke posyandu, dan mengajar TPA di masjid terdekat. Pada hari ke-5 tepatnya hari senin, saya dan teman-teman KKN yang dapat bagian mengajar berangkat ke sekolah, dan baiknya sekolah itu dekat dari posko kami, jadi kami hanya jalan kaki ke sekolah, pada hari itu saya dapat bagian mengajar di kelas 4, dan mata pelajaran yang saya ajarkan adalah matematika dan seni budaya, karna besok saya bisa di bilang lumayan buat mengajar mata pelajaran tersebut. Seiring berjalan nya waktu yah tidak terasa saya sudah mengajar di sekolah kurang lebih 3 minggu.

Pada saat pergantian bulan tepatnya di bulan agustus, saya dan teman-teman KKN, mengikuti rapat untuk persiapan hari di mana Indonesia merdeka, iya benar hari kemerdekaan indonesia pada tanggal 17 agustus. Pada saat itu saya dapat bagian sebagai

perlengkapan, pada saat saya dapat bagian perlengkapan, benar-benar melelahkan, karna harus mempersiapkan perlengkapan untuk lomba-lomba yang telah direncanakan. Akan tetapi, dampak positif yang bisa di ambil adalah dapat lebih leluasa untuk berbaur dengan masyarakat, dengan adik-adik yang ada di sana, bahkan keakraban dengan masyarakat di sana, hingga saya ditawarkan untuk menetap di sana.

Seiring berjalannya kegiatan yang dilaksanakan, saya dan teman-teman juga mengikuti rapat Desa untuk persiapan lomba 17 agustus, ketika pembagian kepanitiaan saya dapat bagian sekretaris acara, lucunya saya tidak tau harus bagaimana ketika menjadi sekretaris acara karna itu adalah pengalaman pertama yang dialami. Lomba 17 agustus yang diadakan oleh Desa tepatnya tanggal 28 -31, di kala itu benar-benar kami mendapatkan tanggung jawab yang berat oleh kegiatan ini. Bagian terlucunya saat mengikuti lomba pawai antar desa, pada saat itu saya dapat bagian sebagai ibu hamil, lucunya minta ampun, sampai-sampai saya ditertawakan oleh teman seposko, orang-orang desa, bahkan para penonton yang melihat.

Pada saat tanggal 31 malam itu sudah penutupan lomba dan sekaligus perpisahan kami dengan masyarakat dan adik-adik yang ada di desa tersebut, posisinya saya ini tidak tau harus memosisikan diri saya harus bagaimana, bahagia karna kegiatan KKN telah usai atau sedih karna untuk terakhir kalinya kami bertemu, pada saat itu benar-benar pecah, tangis haru bercampur bahagia dah bercampur aduk semuanya, nah pada malam itu mungkin itu lah hari dimana kami berinteraksi lagi dengan masyarakat di desa, selesai acara penutupan sekaligus perpisahan kkn dengan masyarakat, nah kami kembali ke posko, dan kami melakukan rapat lagi sesama kelompok untuk saling mengucap

kata maaf, saling memohon maaf dan lain lain karna pada malam itu benar-benar malam terakhir kami berdelapan untuk bertemu, selebihnya yah sibuk dengan kegiatan masing masing.



CHAPTER III CERITA YANG BERKESAN

“Dalam cerita ini, saya membahas tentang saya dan warga desa Batu-Batu, yang membuat pandangan berpikir saya berbeda dan memberikan pengalaman yang berkesan buat saya”



CHAIRINA₃ (Muara Badak – Batu-Batu)

CERITA YANG BERKESAN

Awal kali datang di desa Batu-Batu Muara Badak, awal saya berpikir susah berbaur karena mayoritas orang disana bukan banjar dan kebanyakan bugis, mungkin sebelum kkn saya berpikir orang bugis itu orang yang ga bisa diajak bertemen dengan saya karena beda pemikiran dengan saya. Hari pertama saya disana bertemu dengan kades disana, bertanya tentang hal hal yang ada disana bersama temen temen kkn saya yang lainnya, apa saja sih yang ada disana, dan banyak pertanyaan dari temen saya maupun saya sendiri, awal mulu pertemuan sudah disambut secara baik dan ramah, jadi pas awal mulu disana udah berpikir “ Alhamdulillah, bisa kkn yang deket + orang nya juga ramah” yaa pikiran say akan diawal sebelum keberangkatan yaa udah negatif thingking karena ya itu ehehe.

Hari kedua itu kami mau kepasar malam tapi sayang nya motor Cuma ada 2 ya terpaksa goncengan disitu saya Cuma nitip makanan dan kira saya pentolnya enak ternyata keluar dari ekspestasi saya (kurang enak), dan harga nya ya cukup dibilang mahal daripada dikota Samarinda sendiri.

Di hari ketiga saya dan temen saya beli makanan yaitu BFC dan yang saya pikirkan palingan ya sama aja rasanya dengan Samarinda, karena kami sudah kebingungan mau makan apa pada hari itu, jam suda menunjukkan dijam 5 sore, jadi saya bergegas

pergi bersama teman saya untuk membeli makanan tersebut, pas sudah sampai sana, menurut saya pelayanan disana kurang baik ya karena ayam nya belum ready + tunggu nya lama, dan orang nya kurang sopan dalam melayani, dalam pikir saya yaudah gapapa mungkin berbeda dengan pelayanan yang saya kira, setelah membeli setelah solat kita makan bersama sama teman kkn lainnya, pas saya makan ayam itu diluar ekspestasi saya lagi dalam hati saya “ memang makanan di Muara Badak begini ya?” tapi yasudah lah namanya dikampung.

Pada malam itu kita membahas peraturan yang ada selama kkn ya mungkin terbilang simple tapi ada aja yang melanggar nya termasuk saya wwk, kita membicarakan hal hal yang tidak boleh semisal diri pribadi saya sendiri sering melanggar nya yaitu peraturan “ tidak boleh bangun siang “ mungkin semenjak saya tidak kuliah dan tidak bekerja lagi saya keenakan tidur sampai sampai saya lupa kalau posisi saya pada saat itu harus kkn dan harus menjalankan proker proker yang sudah saya dan teman saya buat bersama. Keesokan harinya kita berbagi tugas yang sudah kita bicarakan pada malam kemarin, saya mendapat tugas untuk mengajar anak sd ya walaupun saya ada basic mengajar mungkin itu pengalaman pertama kali saya mengajar anak sd dan saya pada waktu itu takut mendapatkan mata pelajaran bahasa inggris, secara bahasa inggris adalah pelajaran yang menurut saya susah dan saya tidak bisa berbahasa inggris.

Keesokkan harinya, rencana saya bertemu dengan kepala sekolah dan ingin bertanya perihal sekolah itu, tapi sangat disayangkan kepala sekolah nya sedang ada kegiatan diluar sekolah otomatis kepala sekolah itu tidak berada diluar sekolah,kami hanya bertemu dengan salah satu guru senior disana, dan Alhamdulillah kami disambut secara baik diSD yang

hendak kita ajar, tapi di lain sisi beliau berkata "tunggu kepala sekolah nya ya dek nanti saya bikin janji untuk kalian bertemu sama ibu kepala sekolah". saya menjawab iya Bu gapapa dan temen saya menanyakan nomor yang dapat kita hubungi nanti. Dan setelah itu kami pulang karena kita belum bertemu kepala sekolah nya pada saat itu.

Setelah dari sekolah saya dan temen saya mau memasak diposko tetapi diperjalanan kami bertemu warga disana yang sedang menunggu anak nya sekolah, dan ibu nya menyapa kita nama beliau ialah (Bu Dina). Pada waktu itu saya senang bertemu beliau karena awal pertemuan saya dengan beliau langsung akrab karena beliau sifatnya seperti saya sering bercandaan, dan pada waktu itu saya mengenal beliau ibu Diana bukan ibu Dina. Setelah itu kami pulang ke posko karena jarak dari SD ke posko itu lumayan dekat.

Setelah itu teman saya dihubungi oleh Pak kades perihal kalau kita akan dibedakan maksudnya dipisah antara cewe dan cowo. Setelah itu kami membahas masalah itu pada siang hari dan teman-teman saya pada keberatan untuk berpisah karena takutnya ada hal hal yang tidak terlaksana karena kami biasanya tiap malam Minggu pertama kita selalu mengadakan rapat harian untuk evaluasi proker proker kita, di situ kami menolak untuk dipisah tapi kami bingung bagaimana cara untuk menolak secara halus permintaan dari Pak kades itu, dan setelah kami berbincang bersama teman-teman kami kami mendapatkan suatu alasan yang menurut kami itu bagus untuk kita berbicara ke Pak kades. Setelah itu kami tidur dan tidak lama kemudian Pak kades pun menelpon salah satu teman saya untuk segera ke rumah yang ingin menampung kami. Ternyata yang ingin menampung kami ialah Bu Dina. Dan setelah perbincangan yang mungkin cukup

rumit akhirnya Pak kades pun berkata untuk tidak apa-apa kalau serumah asalkan menjaga nama baik kampus dan menjaga amanat yang sudah diberikan oleh pemilik rumah.

Pada minggu itu kalau tidak salah kami diundang ke suatu acara tasmiyahan warga desa di situ. Dan baru itu juga saya kalau acara tasmiyahan yang dilakukan oleh desa itu seperti itu biasanya kalau di Samarinda tasmiyahan itu dilangsungkan siang hari kalau di desa tersebut dilangsungkan siang hari juga tetapi malamnya itu ada acara seperti sambutan mungkin, acara tersebut makanannya ya makanan kampung yang menurut saya cukup nyaman untuk warga desa itu nyaman untuk warga desa itu karena katanya makanan tersebut itu makanan asli dari suku Bugis dan saya baru mencicipi makanan itu di situ. Dan temen saya ada ditanya oleh salah satu warga di sana " siapa yang orang tua nya berada ?" Teman saya menunjuknya saya dan saya di situ kaget kenapa saya ditunjuk. Ternyata orang yang bertanya itu berpikiran kalau orang yang berada (ekonomi) itu dibedakan daripada yang lain dan dikira orang itu saya orangnya pendiam padahal saya paling ribut mungkin dikira orang itu saya orangnya pendiam padahal saya paling ribut mungkin orang nya belum mengenal saya saja makanya orang itu berpikiran begitu tentang saya. Tidak lama kemudian kami pun pulang keposko.

Proker yang saya jalanin proker mingguan yaitu mengajar SD dan mengajar bimbel setiap malam Senin, Rabu, dan Jumat. Karena kami sudah ada tugas masing-masing maka dari itu saya kedatangan dua tugas setiap minggunya. Pertama kali saya bertemu anak SD saya mengajar di kelas 6A dan 6B. Kesan pertama kali bertemu mereka mereka mikirnya kalau saya itu nggak asik tapi setelah jam terakhir dan jam istirahat saya mengajak ngobrol mereka dan pola pikir mereka berubah tentang

saya. Pada hari itu juga yaitu pada hari pertama mengajar di kelas 6A saya langsung anggap kepada anak murid saya sendiri saya mengajar di bidang pendidikan agama Islam, ada satu murid yang mirip banget sama adik saya dan setiap saya ngajar itu selalu ingat ih kamu kok mirip dan setiap saya ngajar itu selalu saya berkata "ih kamu kok mirip adikku" dan anak murid yang lain tertawa mendengar omongan saya. Sampai saat ini saya masih akrab dengan anak SD itu dan mereka juga terakhir bertemu dengan saya mereka bener-bener kayak ngerasa kehilangan saya mungkin karena udah lama tidak dimasuki oleh anak KKN karena covid dan mungkin mereka ngerasa saya cocok jadi Kakak mereka maka dari itu mereka sayang banget sama saya, dan saya pulang hari itu juga mereka bikin grup yang nama grupnya (sayang ka Cece), sampai sekarang pun grup itu masih ada dan ada obrolan di dalamnya.

Pengalaman berkesan yaitu ketika lomba sebelum 17 Agustus, kebetulan anak-anak KKN itu menjadi panitia di dalam lomba 17 Agustus, Dan saya merasa dekat dengan warga di sana saya ya ngobrol sama mereka Alhamdulillah mereka juga asik diajak bercanda diajak ngobrol, dan pada waktu itu saya dan teman saya berdua kebetulan saya dan teman saya sana yang bisa datang untuk mewakili dari anak KKN pada waktu itu untuk bakar bakar jagung, dan pada waktu itu saya merasa akrab banget sama warga disana. Semenjak itu saya merasa disayang banget sama warga desa ini saat itu saya betah untuk tinggal di sana. Dan kebetulan saya lumayan deket sama Bu kades di sana karena bu kades di sana orangnya heboh sama seperti saya, dan saya diajak bu kades ke undangan pernikahan anak kades desa sebelah, diajak jalan sama pak kades bukades dan budina, dan dari situ saya akrab sama pak kades bahkan yang kira saya pak kades ga

bisa diajak bercanda bapaknya ternyata enak diajak bercanda. Apalagi pas di acara pawai 17 Agustus saya ikut di mobil Pak kades dan teman saya ikut warga desa lainnya, di situ saya benar-benar tau kalau Pak kades itu orangnya enak banget diajak bercanda, dari situ saya melihat kalau saya ini benar-benar disayang sama warga batu- batu ini. Setelah itu saya diantar kerumah Bu Dina bersama pak kades dan Bu kades.

Setelah pawai 17 Agustus ada lagi pawai Ibu PKK Dan cuma saya anak KKN yang ikut di acara pawai PKK itu dan diajak bu kades untuk menggantikan ibu PKK yang tidak ada, sebenarnya pada waktu itu saya menolak karena saya cuma anak KKN di sini mungkin ibu-ibu yang lain malah lebih berhak daripada saya tapi kata bu kades " gapapa kamu aja ya wakilin hitung hitung jadi pengalaman mu sama ibu-ibu". Dan saya pada waktu itu ikut untuk menghias mobilnya dari pagi sampai malam saya bantu menghias mobil itu mungkin jadi pengalaman pertama saya tapi disana ibu ibu nya asik dan saya nyaman disana, pas malam hari saya tidur dan menyiapkan untuk besok harinya untuk pawai mobil hias bersama ibu-ibu PKK. Dan pada waktu itu ibu-ibu PKK itu udah saya anggap seperti mama saya sendiri karena di sana ibu-ibunya memprioritaskan saya dibandingkan yang lain seperti makan dan saya ditanya hal-hal yang apa saya lakukan setiap hari selama KKN? Pawai itu berlangsung dari jam 07.00 pagi sampai jam 03.00 sore

Di situ kita pakai truk gede dan mobil truknya itu dihias tema 17 Agustus, dan di situ juga ada sound untuk musik, dan saya joget di sana ibu-ibu tuh kaget, (ih cece bisa juga ya joget), karena menurut saya itu salah satu memeriahkan pawai mobil hias dan ibu-ibu yang berada di truck juga joget. Selesai pawai ada lomba lomba yang diadakan warga disana dan saya juga ada

ikut beberapa lomba disana. Dan setelah lomba ada yang namanya beli hadiah untuk lomba dan di situ saya diajak lagi sama warga di sana yaitu om masdi, seharian saya dan perwakilan panitia warga desa keliling untuk mencari hadiah lomba, dan di situ saya makin ngerasa kalau warga desa itu akrab banget sama sayadan di situ saya ngerasa kalau warga desa itu akrab banget sama saya. Banyak hal yang gak bisa saya ceritain tentang kebersamaan saya dan anak-anak KKN lainnya dengan warga desa di sana.

Sampailah malam terakhir yaitu malam pelepasan pakaian kita di situ saya merasa kalau belum puas waktu saya disini, di situ saya pamitan dengan warga desa sana terlebih sama Bu Dina dan Bu kades yang bisa dibilang saya paling akrab sama ibu berdua ini, di situ ketika saya peluk Bu Dina dan Bu kades saya nangis banget karena menurut saya 2 orang ini seperti mama saya sendiri, terlebih bersama Bu Dina. Dan warga desa disana udah terlanjur nyaman sama anak KKN. Selama 45 hari di sana saya paling akrab sama Bu Dina, pada minggu ketiga saya sudah sering banget ke rumah Ibu Dina bahkan saya sering sendiri kerumah beliau, karena menurut saya beliau kelakuan nya sama seperti saya gabisa diam, sampai suami Bu Dina datang ternyata suami Bu Dina sama kelakuannya sama Bu Dina tidak bisa diam, saya akrab sama keluarganya Bu Dina karena saya sering saya sering mandi, makan, tidur siang, dirumah Bu Dina. Jalan pun kadang saya berdua sama Bu Dina. Setelah beberapa Minggu keponakan Bu Dina datang bersama temannya dan saya pun akrab sama mereka berdua. Saya dikasih baju sama Bu Dina saya dipinjamkan baju sama budina pokoknya saya menganggap ibu Dina seperti mama saya sendiri. Dan sampai sekarang saya pun masih berkomunikasi dengan budina dan bukades via video call WhatsApp. Begitu pula

dengan Bu kades, walaupun bersama Bu kades tidak tetapi akrab seperti saya dengan budina, tapi saya anggap Bu kades itu seperti mama saya sendiri juga, sampai beliau kasih saya tas bermerek setelah saya pulang dari kampung itu. Banyak hal yang belum terceritakan tentang saya dan warga desa batu-batu.



CHAPTER IV MENJAGA CINTA YANG TAK BIASA

“Menjaga cinta yang tak biasa di pulau yang baru dilabuh dengan kejadian culture shock secara terus-menerus bersama komandan dan awak-awak kapal asing selama 45 hari bukanlah suatu hal yang mudah, diperlukan suatu pengorbanan yang cukup besar”



KIFTIYAH₄ (Muara Badak – Batu-Batu)

MENJAGA CINTA YANG TAK BIASA

Aku tengah membuka aplikasi *Google Maps* pada *Smartphone* milikku dan menuliskan kata “Batu-Batu”. *Yup*, aku akan melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata di desa Batu-Batu. Sebuah Desa yang masih asing terdengar oleh telingaku. Desa yang bahkan aku tidak tahu terletak di wilayah ataupun Kecamatan mana.

Google Maps menunjukkan bahwa Batu-Batu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Muara Badak. Sebuah kecamatan yang memiliki berbagai macam pantai dan tidak padat penduduk. “*Hmm... Sepertinya seru.*” pikirkan.

Aku sangat *excited* akan pelaksanaan KKN ini. Bahkan aku bertanya secara mendalam kepada kating-katingku yang berkuliah di UINSI Samarinda mengenai KKN hingga pengetahuan dan wawasanmu cukup luas akan KKN.

Selang beberapa hari kemudian, aku pun melakukan pertemuan perdana. Yakni pertemuan pertamaku bersama anggota kelompok KKN Batu-Batu. Awal aku melihat mereka, aku berpikir Ila adalah orang yang gengsian (ternyata santai), Cece dan Azen yang extrovert (mereka receh), Tiara yang santai (ternyata galak), Arman yang cupu (ternyata suhu), Yasen yang humoris (memang humoris), hingga Aryo yang rajin (ternyata pelawak yang terkadang julid). Dan saat itu aku menunjukkan

watak yang extrovert hingga mereka menunjukku sebagai humas. Aku pernah beberapa kali berbicara dengan orang baru dan orang banyak mewakili kelompok di kampus maupun organisasi luar kampus. Namun, kegiatan itu tidak dibentuk panitia, dan teman-temanku mundur sehingga *mau tidak mau* aku yang maju sebagai jubir. Untuk status “divisi humas” merupakan divisi yang pertama kali aku pegang selama mengikuti organisasi. Biasanya aku ditunjuk sebagai sekretaris, PDD, ketua, atau bahkan tim konsumsi *hehe*. Tapi aku senang akan divisiku sebagai humas. Karena aku senang berbicara, senang belajar hal baru, dan aku menyukai tantangan.

Tepat hari Selasa, 19 Juli 2022, kelompok KKN Batu-Batu melakukan keberangkatan dari Samarinda menuju Desa yang akan kami tempati selama 45 hari. Sebuah desa yang sangat indah. Sudah lama aku berkeinginan untuk berlibur atau menginap di desa. Karena sejak lahir, aku tinggal di kota, yang hiruk pikuknya padat dan membuat penat. Dan *alhamdulillah*, Allah perjalankan aku untuk KKN di desa Batu-Batu ini. Untuk itu, aku benar-benar memanfaatkan diriku selama tinggal di desa ini, dengan menjalin cinta yang tak biasa.

Jika di kota, aku harus pergi sekitar pukul 5.20 wita menggunakan kendaraan roda dua menuju taman yang luas dengan banyak pepohonan demi menikmati suasana subuh dengan maksimal. Namun di desa ini, aku tidak perlu jauh-jauh untuk menikmati suasana subuh, aku bisa menikmatinya di depan atau samping posko. Suasana subuh merupakan surga dunia bagiku. Udaranya yang sangat sejuk dan segar membuatku betah dan ingin berlama-lama untuk sekedar duduk menikmatinya serambi menumbuhkan cinta yang tak biasa ini (*MasyaaAllah, hehe*). Oleh karena itu, hampir setiap subuh, aku ke depan atau samping posko untuk memanfaatkan surga dunia ini.

Tidak terasa waktu menunjukkan pukul 6 pagi. Aku harus bergegas untuk membersihkan posko dan memasak. Kegiatan membersihkan posko dan memasak dibantu oleh teman-teman KKN-ku. Terkadang pemilik posko datang ke posko pukul setengah 7 atau pukul 7 pagi untuk suatu keperluan. Jadi, sebelum waktu itu, aku harus menyelesaikan kegiatan bersih-bersih posko, *ya walaupun kadang kelewat*. Adapun mengenai memasak, di Samarinda aku memang terbiasa makan pagi, namun jika tidak makan sampai siang atau bahkan sampai malam pun aku biasa saja, *no problem wkwk*. Di posko, aku dan teman KKN suka memasak pagi-pagi dikarenakan barangkali ada teman-teman yang sudah lapar di pagi hari.

Hari kedua kami menjalankan kuliah kerja nyata, anak-anak kecil berbondong ke posko kami. Sepertinya KKN 1 atau 2 tahun yang lalu telah berhasil dalam hal pendekatan kepada masyarakat hingga anak-anak kecil terkadang bercerita mengenai KKN tahun lalu, dan bercerita tentang kedekatan mereka. Ibu-ibu di desa pun bercerita bahwa KKN tahun lalu tidak pernah absen di masjid.

Temanku mengira bahwa aku adalah wanita yang sangat menyukai anak kecil. Padahal aku tidak sebegitu sukanya. Aku hanya berusaha memberi waktu dan tenaga serta menjamu orang-orang yang datang ke posko, entah itu ibu-ibu, bapak-bapak, teman sebaya, anak kecil, atau bahkan hewan seperti kucing. Tidak hanya ketika mereka datang ke posko, namun di luar posko pun aku dan teman-teman berusaha untuk menyenangkan mereka dan menjadi yang terbaik atas dasar cinta yang tak biasa ini.

Selain itu, aku dan teman-teman KKN ingin meninggalkan kesan baik di desa ini. Kami menjalani berbagai macam proker

dengan memakai almamater UINSI atau memakai *badge name* KKN UINSI. Kami membawa nama kampus. Untuk itu, kami ingin warga desa memiliki pandangan yang baik akan UINSI, seperti... “Oh anak UINSI memiliki karakter seperti ini ya, bagus banget, kalau bisa anakku nanti masuk ke UINSI juga biar sifat dan karakternya dididik seperti adek-adek KKN ini”.

Adapun budaya atau kebiasaan di desa ini, sebenarnya telingaku tidak terbiasa akan suara musik. Aku biasa mendengar musik ketika *scroll* Instagram, mengedit video, ataupun aktivitas lainnya yang perkiraan untuk mendengarkan musik itu hanya sebentar saja. Di Samarinda pun, pagi ku terasa kurang damai. Hal ini dikarenakan tetangga yang suka menyalakan musik menggunakan speaker salon setiap pukul 7 pagi hingga 9 pagi. Ini merupakan hal yang biasa terjadi di dunia, karena mayoritas manusia di bumi ini memang suka akan musik dan tetanggaku pun menyalakannya hanya berdurasi sekitar 2 jam “*saja*”. Adapun di lokasi KKN, aku harus mendengarkan musik hampir seharian, entah di posko ataupun ketika di luar posko. Tidak hanya musik, *joget* pun sudah menjadi aktivitas yang tak asing lagi di desa ini. Budaya orang-orang di desa Batu-Batu memang suka akan hiburan, dan hal ini pun mungkin merupakan hal yang wajar dan aku menghargai itu. Tetapi jujur, aku pernah merasakan dada sesak dan meneteskan air mata ketika salah satu teman perempuanku yang cantik (*orang desa:v sebutlah “Feby”*) berjoget dengan heboh dan sedikit *sensual*. Aku hanya khawatir terhadapnya. Khawatir akan mata-mata orang yang menyaksikannya. Selain itu, aku pun tidak pernah melihat secara langsung, seorang temanku, entah itu siapapun berjoget seperti itu. Aku kesal terhadap satu teman laki-lakiku (Asep) yang meneriakkan nama temanku (Feby) yang sedang berjoget dengan niat menyemangatnya. Ketika itu, aku langsung melayangkan

pandanganku kepada Asep dan melototinya namun hanya beberapa detik.

Culture shock akan suatu peristiwa-peristiwa yang terjadi di desa Batu-Batu terus ku alami. Hal ini dikarenakan adanya budaya-budaya kami yang berbeda, namun hal ini menjadikanku makin yakin akan CINTANYA dan berusaha untuk menjaga CINTANYA dengan terus MENGINGATNYA. Sebenarnya, aku ingin mengangkat judul dengan bumbu *culture shock*, karena aku benar-benar mengalami *culture shock* ketika berada di pulau yang baru ku labuh ini. Bahkan hingga aku kembali ke kediamanku sendiri, aku tetap masih mengalami *culture shock*. Kejadian itu berlangsung hingga 5 hari selepas KKN. Hari ke-6 dan seterusnya dampak dari *culture shock* telah hilang. Benar-benar hilang.

Di akhir pelaksanaan KKN pun kami berpamitan ke rumah-rumah warga maupun RT dan kades, kantor/lembaga, serta masjid/musholla serambi memberikan cendera mata. Hal yang paling mengesankan kala itu adalah ketika sedang menjalankan suatu proker sekaligus berpamitan pada Pak Kades di kantor desa. Bapak kades merupakan sosok yang paling saya banggakan di desa Batu-Batu. Nahkoda yang cerdas dalam memimpin kapalnya. Saya benar-benar ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada Bapak Kepala Desa Batu-Batu, yaitu Bapak Basri, S.E yang telah menerima kami dengan sukacita dan selalu mendukung kami. Bapak adalah orang yang hebat, humble, tidak mudah terbawa emosi, tidak mudah percaya oleh kabar huru hara, juga bertanggungjawab. Setiap bertemu dengan Bapak, ada saja ilmu atau pesan-pesan baik yang berkesan dan *insyaaAllah* bermanfaat untuk saya dan yang lainnya. Saya senang berbicara berlama-lama dengan bapak, karena kalimat-kalimat yang bapak ucapkan dapat membuka hati dan pikiran saya.

Saya pun ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh warga desa Batu-Batu yang telah menerima kami dengan sukacita dan telah membantu kami dalam menjalankan proker.

Dan juga terima kasih kepada teman-teman kelompok KKN Batu-Batu yang telah berjuang demi terlaksananya program kerja. Kalian semua adalah orang yang baik dan seru. Kita memiliki watak dan sifat yang berbeda-beda, namun dipertemukan radar semesta untuk bersama, selama 45 hari lamanya.



CHAPTER V SATU ATAP, SERIBU KISAH DAN ASING

“Kisahku dengan tujuh orang yang tidak kukenal serta tempat yang asing bagiku, mulai dari konflik hingga kisah pribadi serta sudut pandang masing-masing selama 45 hari yang hadir dalam satu atap bercampur menjadi satu.”



MUHAMMAD ARYO ISLAMI₅ (Muara Badak – Batu-Batu)

SATU ATAP, SERIBU KISAH DAN ASING

Kisah ini diawali dengan salah satu program kampus yakni Kuliah Kerja Nyata ya biasa dikenal dengan KKN suatu program yang dikhususkan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kisah ini berawal saat kami berkumpul disebuah coffe shop, Kami mengadakan pertemuan perdana kami untuk membahas persiapan kami sebelum hari keberangkatan, serta pembagian tugas masing-masing. Kami berkenalan satu sama lain, saling berdiskusi dan lainnya. Saat dimana kami berbagi tugas aku ditunjuk sebagai ketua diantara tujuh orang yang tidak aku kenal sifat dan latar belakang mereka, ucapku dalam hati “bagaimana caranya aku memimpin ketujuh orang ini tanpa aku tau latar belakang mereka serta lokasi yang bakal kami tuju?” apakah aku sanggup? Kenapa aku menyetujui hal tersebut? Semua itu terdapat dalam benakku ketika aku pulang pada pertemuan perdana itu. 18 Juli 2022 itulah tanggal keberangkatan kami dengan perasaan yang berat aku pun berangkat ke tempat itu. Desa batu-batu itulah lokasi KKN ku tempat yang sangat asing didengar oleh orang-orang menurutku itu salah satu desa yang sangat strategis. Banyak sekali permasalahan yang timbul sebelum keberangkatan itu sambil menghela napas yang panjang aku berucap didalam hati petualanganku dimulai. Singkat cerita sampailah kami didesa tersebut. Kedatangan kami disambut

hangat oleh beberapa warga desa yang kami jumpai. Kami bergegas menurunkan barang bawaan kami serta kami bertemu pemilik rumah yang rencannya akan kami jadikan posko selama 45 hari lamanya. Setelah kami bertemu pemilik rumah kami dipanggil oleh kepala desa setempat sembari memberikan kami sambutan yang hangat kepada kami, aku mengucapkan banyak terimakasih dikarenakan kami diterima didesa tersebut serta diberikan izin dalam melaksanakan program kerja kami awalnya aku sangat termotivasi dalam melakukan program kerja, untungnya aku tidak terlalu menawarkan banyak program kepada desa banyak hal yang ingin kuceritakan secara rinci, singkat cerita saja setelah kami bertemu kepala desa, aku membuat kesepakatan kepada semua anggotaku sebut saja seperti itu, mulai dari peraturan posko hingga aku sudah memperhitungkan berbagai kemungkinan permasalahan yang timbul pada minggu-minggunya. Aku sadar aku bukan ketua yang baik dengan maksud kita ditempatkan ditempat yang asing dengan latar belakang yang berbeda serta keterbatasanku memahami bahasa warga desa tersebut yang mayoritasnya berbahasa bugis.\

Aku sampai pernah ditegur oleh RT setempat dikarenakan aku kurang berbaur dengan masyarakat pada minggu pertama terkhusus pada minggu itu saja. Bagaimana tidak problematik yang timbul secara internal saja belum terselesaikan bagaimana aku bisa enjoy the moment dengan dunia luar tapi semua itu kuanggap karena aku butuh penyesuaian, dalam permasalahan internal aku sudah berusaha menegur secara lembut, namun apabila hal tersebut sudah dilakukan namun tidak direspon maka aku lebih memilih mengabaikannya sebenarnya hal tersebut aku sadari bukanlah hal baik dan bijak bagi seorang ketua tetapi aku berfikir mereka yang rata-rata berusia 20 tahun mereka bisa

mengatur diri mereka sendiri, akan tetapi apabila permasalahan tersebut sampai melibatkan orang lain (dalam arti masyarakat) maka aku akan terus mengawal sampai tuntas.

Ada sebuah cerita yang tidak akan pernah terlupakan dari permasalahan eksternal kami dalam mengadakan salah satu program kami. Kami mengadakan sebuah lomba yang dimana melibatkan anak-anak remaja desa itu mungkin salah kami atau mereka yang kurang memahami kami. Kami berniat sebagai penggerak dalam kegiatan tersebut untuk menghidupkan organisasi mereka ekpetasi masyarakat sangat tinggi kepada kami dengan title mahasiswa KKN yang berasal dari kota. Permasalahan dimulai, dari beberapa oknum warga tidak terima dari kegiatan perlombaan yang kami buat untuk anak-anak kecil didesa tersebut. Dikarenakan anak mereka kalah dalam perlombaan tersebut ya begitulah ekspektasi orang tua yang terlalu tinggi kepada anaknya yang tidak terima anaknya kalah dalam perlombaan tersebut dari situ sebenarnya dapat dinilai sebenarnya bahwa pendidikan moral orang tua kepada anak sangat diperlukan terutama mengajarkan pentingnya sportifitas bukan malah mengangkat topik tersebut kedalam sosial media via status whatsapp sehingga hampir seluruh warga membaca kasus tersebut beberapa warga sebenarnya paham dengan karakter tersebut dan sebagian malah membuat hal tersebut menjadi besar menurutku hal tersebut bukan menjadi masalah dimanapun keberadaan kita pasti akan ada saja watak seseorang seperti itu yang menjadi sangat berkesan ialah ketika pembina ataupun penasehat dalam acara kami selaku salah satu yang beliau berkata bahwa beliau adalah tetua dari desa itu dengan penekanan. Beliau adalah orang terhormat didesa itu yang menitik beratkan permasalahan itu kepada kami bahkan sampai membuat cerita

yang tidak-tidak. Kami semua disuruh meminta maaf dengan mengatasnamakan kampus yang padahal jelas-jelas kegiatan tersebut merupakan kegiatan kerjasama antara kami dan remaja desa tersebut bahkan beliau melebih-lebihkan cerita kalau permasalahan ini sampai terdengar kepala desa ada kemungkinan kepala desa bisa marah besar. Sebenarnya jika ingin terbuka kesalahan terbesarnya berada di anak-anak remaja itu dikarenakan mereka salah dalam menjumlahkan nilai justru kami bertanya kepada diri kami masing-masing kenapa harus kami yang minta maaf? Oke, kami berfikir mungkin sang pembina takut apabila anak-anak remaja disitu diketahui warga sebagai penyebab masalahnya, terus, kami menanyakan dimana ke loyalitasnya sebagai tetua didesa tersebut? Bahkan tetua desa tersebut berkata “kalau sampai permasalahan ini terdengar kepada kepala desa takutnya kami bakal dipersulit dalam semua kegiatan”. Setelah kami bertemu tetua desa tersebut kami bediskus hingga larut malam membahas tentang permohonan maaf tersebut mungkin sekitar dua hingga tiga hari kami berdiskusi, bahkan tetua desa tersebut terus mendesak kami untuk segera meminta maaf kepada kepala desa yang bahkan kepala desa tidak ikut campur dalam permasalahan kecil yang dibesar-besarkan ini, justru aku berfikir untuk apa seorang kepala desa marah dengan permasalahan kecil seperti ini. Bukan kah seorang pemimpin yang ditunjuk oleh rakyatnya artinya harus bijaksana dan cerdas dalam memutuskan serta memilah permasalahan kecil seperti ini.

Singkatnya kami telah menemukan waktu yang pas untuk meminta maaf dengan salah satu warga desa tersebut dengan kami membawa ketua dari organisasi remaja desa tersebut masa iya kami meminta maaf tanpa ada perwakilan dari remaja desa

yang benar aja, artinya kami membenarkan kesalahan ada dikami. Serta kami memberanikan diri bertemu dengan kepala desa untuk meminta maaf bukan karena kegiatan tersebut melainkan dengan permasalahan yang timbul dari kegiatan tersebut, ternyata dugaanku benar kepala desa tersebut sangat bijak dalam menyelesaikan permasalahan tersebut tidak seperti ucapan tetua desa itu, kepala desa kami berkata bahwa “sebagai pemimpin kita harus bijaksana dalam setiap permasalahan serta kita juga harus mencari tau apa penyebab masalahnya serta permasalahan ada dimana walaupun yang terlibat itu keluarga bahkan saudara sekalipun” kami sebagai mahasiswa KKN agak sedikit lega mendengar perkataan kepala desa tersebut kami sadar bahwa kami hanya pendatang dan hanya menumpang dan agak kurang pantas jika kami membuat onar ditempat itu. Apalagi rata-rata masyarakat disitu memiliki ikatan kekeluargaan. Kepala desa kami juga berpesan hal ini biasa terjadi jadi kami tidak perlu takut ataupun merasa tidak enak selama ber KKN didesa itu.

Kami semua merasa lega dan kami banyak belajar dari peristiwa itu saya mengulang kisah ini bukan dikarenakan dendam tapi banyak berterimakasih dan mengambil banyak hikmahnya, sebenarnya tidak semua warga desa seperti itu masih banyak warga desa baik lainnya seperti memberikan kami makanan, hasil kebun dan lainnya banyak hal baru yang kami pelajari ikatan keluarga yang erat, rukun tetangga dan saling menghormati satu dan lainnya.

Hampir semua kegiatan desa warga disitu tidak pernah melupakan kami untuk ikut serta justru mereka malah mengutamakan kami dengan hangat. Kisah kami lainnya didalam rumah mulai dari drama pisah rumah atau posko ya memang kami tinggal satu atap berisikan tiga orang laki-laki dan lima orang

perempuan awalnya sih kami merasa senang mendengar bahwa kami mau dibedakan rumah ketika beberapa orang dari kami melakukan survei lokasi namun begitu sampai ternyata kami katanya untuk sementara waktu dijadikan satu rumah terlebih dahulu sambil mencari warga yang siap menerima kami memang benar menurutku ditambah kami berdelapan tidak tinggal bersama pemilik rumah dikarenakan pemilik rumah dan istrinya berada di desa lain singkat cerita kami mendengar kabar bahwa kepala desa sudah mendapatkan warga siap menerima kami apabila mau dipisahkan ekspektasi tinggal ekspektasi mereka awalnya kukira senang untuk berpisah rumah ternyata mereka memilih untuk tetap bersama oke aku menghargai pendapat mereka tapi aku juga berkata kita hanya sementara disini jadi kita harus mengikuti aturan yang ada disini, namun salah satu anggotaku membantah dengan alasan apabila mereka bergabung dengan salah satu warga itu mereka merasa tidak bebas, tenang kita masih tau norma agama kok. Tidak bebas yang dimaksud dalam arti jika mereka ingin bermalasan dan lainnya mereka nanti merasa tidak enak bahkan tidak enak apabila kamar mandi salah satu warga itu dikatakannya kurang layak atau kotor karena ini minggu pertama aku pun memakluminya tetapi yang membuat kesabaranku diuji ialah ketika dia berkata apakah sebaiknya di menelpon orang tuanya saja agar orang tuanya berbicara kepada kepala desa tersebut agar kami tidak dipisahkan entah masuk kategori mana? Mungkin waktu itu aku sedang lelah emosiku pun memuncak aku bertanya di dalam hati “terus apa fungsinya ketua kalau ada permasalahan kamu malah melibatkan orang tuamu?” lalu aku pun berucap untuk apa melibatkan orang tuamu sudah jelas yang akan tinggal selama 45 hari disini kamu bukan orang tua mu dan aku pun berkata kalau memang mau

melibatkan orang tua kedepannya kita tidak perlu mengadakan rapat atau ruang berdiskusi seperti ini aku bahkan tidak ingin ikut campur apabila terjadi apa-apa atau permasalahan dengan dia dan warga di desa dengan entengnya dia menjawab “aku cuma bercanda saja” aku menegaskan bahwa kita disini hanya menumpang kalau emang tidak mau dipindahkan silahkan dibicarakan dengan kepala desa secara baik-baik. Masih banyak kisah menarik diposko ini yang dapat diceritakan mungkin bakal ditemukan dikisah teman-temanku lainnya.

Ada juga kisah menarik dari salah satu pacar teman kami di posko itu sang pacar marah-marah dihadapan kami semua dikarenakan hal sepele yaitu rokok tidak dapat dipungkiri sih sebenarnya mayoritas mahasiswa sekarang perokok. Tetapi saya tidak, setelah saya melakukan survei mereka berkata apabila mereka merokok mereka berasa bergairah dan merasa tampan serta fokus dalam bekerja begitu ucapnya. Kembali ke topik sang pacar pun akhirnya marah-marah serta mengeluarkan baju teman kami dari kamar dengan alasan dia tidak terima dibohongi bahkan menuduh sang pacar berselingkuh selama KKN entah gimana aku mendeskripsikannya emang benar yang dapat dilihat adanya mungkin perasaan yang timbul selama KKN atau perasaan lainnya yang dikenal dengan CinLok atau Cinta Lokasi. Aku ingat persis kejadian itu terjadi pada hari jum’at ketika orang dimasjid sedang shalat bahkan teman saya meninggalkan saya dimasjid dikarenakan laporan dari teman-teman perempuan yang lain sang pacar sedang marah-marah diposko kami ketika saya pulang saya melihat kejadian tersebut dan yang saya dengar ketika shalat jum’at berlangsung sang pacar terus memberikan hinaan dan cacian kepada teman saya dan membawa semua baju teman saya keluar kamar. Ketika saya pulang saya kumpulkan mereka berdua

dan satu orang lagi untuk mendengarkan permasalahan mereka. Dan mereka terus saja berdebat tentang hubungan mereka yang membuat aku muak dengan semua drama lebay ini, dikarenakan kami mau melanjutkan kegiatan kami di desa akhirnya singkat cerita saya memutuskan untuk yang lain melanjutkan saja kegiatan di desa dan aku menyuruh mereka berdebat diluar posko biar apabila terjadi keributan warga bisa menyaksikan mereka ketimbang mereka ribut didalam posko tanpa adanya kami semua. Singkat cerita teman kami pada hari itu tidak ikut kegiatan dan terus berdebat hingga maghrib entahlah gimana akhir cinta mereka saat ini.

Hingga momen meyenangkan lainnya kami seperti becanda gurau diposko, dipantai, dan lainnya yang semua itu dikemas rapi dalam kenangan sangat sulit ceita indah dituangkan kedalam tulisan hanya momen tertentu dan pribadi masing-masing yang dapat menceritakannya mungkin kalian dapat membacanya dikisah teman-temanku lainnya.



CHAPTER VI
KETIKA SANG SURYA TENGGELAM, APAKAH RASA JUGA
IKUT TENGGELAM?

“Aku yang ber KKN di sebuah desa yang menurutku asing dan bertemu dengan orang asing juga. Sampai akhirnya aku menulis ceritaku tentang seseorang yang sangat berkesan.”



NUR AZENI ALFIANTI₆ (Muara Badak – Batu-Batu)

KETIKA SANG SURYA TENGGELAM, APAKAH RASA JUGA IKUT TENGGELAM?

Haii, nama ku Nur Azeni Alfianti teman-teman biasa memanggil ku Azen, Azni dll, sesuka mereka mau memanggilku apa.

Aku mahasiswi semester 7, di kesempatan kali ini aku mau sedikit bercerita tentang pengalaman ku yang KKN di Desa Batu-Batu Kec. Muara Badak Kab. Kutai Kartanegara.

Kelompok ku ada 8 orang dengan 5 cewek dan 3 cowok dan kita semua beda fakultas dan juga beda program studi. Akan ku ceritakan mereka di akhir cerita ini xixixix

Desa Batu-Batu nama desa yang sangat asing bagiku, tidak tau di mana tempat nya, tidak tahu mayoritas apa disana dan lain-lain pokok nya asing lah.

Sebelum berangkat aku mikir aduh nanti aku disana gimana ya cara beradaptasi dengan masyarakat disana, gimana kalo bahasa nya beda pokok nya malam itu pikiran ku penuh di kepala.

Keesokan hari nya kami berangkat ke Desa Batu-Batu Kecamatan Muara Badak waktu yang di tempuh untuk sampai ke desa itu sekitar 1 jam setengah dan setelah sampai kmi langsung memasukan barang ke posko. Btw beberapa hari sebelum keberangkatan 2 teman kelompok ku sudah survei ke Desa itu untuk mencari rumah yang nanti nya bakal kita jadikan posko. Hari

ini cukup melelahkan karna kita menyusun barang-barang dan bersih-bersih di sekitaran posko.

Posko kami lumayan besar ada 3 kamar tidur, 1 wc dan kamar mandi jadi satu terus set ruang tamu dan set dapur.

Ada yang menarik dari KKN ku kali ini. Malam pertama kita di posko salah satu teman ku nama nya Cece, Cece melihat sosok perempuan cantik yang berdiri di dekat rumah warga, Cece bilang rambut panjang dan cantik. Kebetulan malam itu kami tidurnya lumayan cepat sekitar jam 10 karena sudah cape seharian bersih-bersih dan susun-susun barang.

Waktu tidur salah satu teman ku nama nya Ikif dia mimpi tapi mimpi itu seperti nyata. Dalam mimpi itu Ikif merasa di peluk sama sosok perempuan yang cantik. Ikif bilang dia di peluk perempuan cantik dan muka nya dekat banget sama muka si perempuan ini, dia juga ngerasa itu bukan mimpi tapi nyata.

Hari pertama masih lumayan canggung untuk beradaptasi dengan warga sekitar bukan hanya canggung dengan warga sekitar tapi juga masih canggung buat ngobrol sama teman kelompok soal nya baru pada kenal hehehe.

Ahhh seminggu sudah berlalu, setiap hari nya kita bersosialisasi dengan warga sekitar dan juga mengakrabkan diri dengan teman-teman kelompok. Aku adalah orang yang bisa dengan cepat akrab dengan orang, dengan sifat dan sikap ku yang seperti itu sangat membantu ku sehingga aku cepat akrab dengan teman kelompok ku.

Hari-hari terus berlalu, kami menjalankan semua kegiatan program kerja yang sudah kami susun mulai dari kunjungan dari rt ke rt, ikut serta dalam rapat desa, melaksanan sosialisasi stunting, ikut memeriahkan lomba 17 an, dan masih banyak lagi program kerja kami.

Sekarang aku mau cerita tentang kehidupan di posko. Cerita ini lumayan menggelikan, jadi di posko aku akrab sama Tiara, Aryo, dan Ammar, Arman juga tapi Arman ini agak ngeselin. Cerita ini bermula ketika aku selalu ngolokin Ammar hehehe maaf ya Mar kamu masuk kedalam cerita ku. Aku, Tiara, Aryo, dan Ammar baru pertama kali ketemu tapi kita ngerasa udah lama banget kenal nya.

Mau cerita dari mana ya? Bingung mau ceritakan kamu dari yang mana dulu soal nya cerita ku sama kamu banyak banget hehehe.

Hai, kalo kamu baca ini jangan salting ya, aku cuma mau menuliskan kamu dalam sebuah cerita karna menurutku menuliskan sesuatu adalah salah satu cara untuk menenangkan. Kamu itu seseorang yang ku temui tanpa sengaja hingga perasaan pun juga datang tanpa disengaja, ahh aku bingung mau menulis apalagi, kata-kata ku selalu kurang kalau mau menuliskan cerita tentang mu.

Tiara, Aryo dan yang lainnya juga pasti tau siapa yang ku maksud ini hehe, ada banyak banget ya cerita kita padahal cuma 45 hari, ketika kita disuruh buat book chapter ini kamu adalah orang yang akan ku ceritakan di book chapter ku. Aku sempat beberapa kali ganti judul sampai akhir nya judul ini yang ku pilih.

Kenapa ku pilih judul ini? Aku cuma mau memastikan apakah rasa yang tumbuh selama 45 hari itu hanya perasaan sesaat atau akan berkelanjutan ya ternyata berkelanjutan.

Hai kamu, lagi apa? Lagi baca cerita ini ya? Iya cerita yang ga tau kapan selesai nya soalnya kalau sudah bahas kamu pasti ga bakalan selesai-selesai.

Oiya, aku adalah orang yang ga percaya tentang kalimat “awas nanti cinlok pas lagi KKN” aku ga percaya ya karena

menurut ku perasaan apa yang bisa tumbuh selama 45 hari? Tapi nyata nya aku merasakan perasaan itu hehe yang awal nya cuma ngolokin kamu dan entah kenapa bisa secepat itu.

Ini terakhir deh, soal nya aku mau bahas teman-teman yang lain.

“Hai kamu, semangat ya. Kamu itu berharga bagi orang yang tepat, jangan ngerasa kamu selalu kurang ya, manusia itu gada yang sempurna pasti ada kekurangan sama kelebihan nya. Semangat terus ya”.

Aku juga selalu ingat kalimat “Si manis ingin sesuatu yang manis”.

Oke kali ini aku bahas teman-teman ku yang agak menyebalkan.

Aryo, Aryo ini orang nya santai ga terlalu tegas, terus julid banget tapi dia sukses jadi ketua kami selama 45 hari. Aryo juga sellu pake kemeja walaupun ga kemana-mana. Aryo juga teman curhat ku pas lagi KKN tau, orang nya baik banget. Yo, sehat-sehat ya.

Arman, Arman orang nya cuek tapi care ke semua orang bisa di bilang Arman ini anggota paling rajin di antara yang lain nya. Tapi dia ini agak nyebel sih. Kalo lagi di posko dia sering banget keluar malam sampai jam 00.00. Man, sukses ya.

Ammar, orang sok asik, pede nya minta ampun orang nya pede banget. Agak susah kalo di kasih tau, tapi orang nya baik. Ngeslin soal nya kalo di suruh ngajar ke sekolah selalu alasan nya sakit. Mar, sehat-sehat ya sukses juga.

Tiara, hem malas banget hehehe Tiara adalah salah satu orang yang pertama kali liat aku nangis sesegukan di posko. Dia sering pinjamin aku duit juga, terus aku juga sering nemanin dia ambil duit sekalian beli es. Pokok nya Tiara baik banget. Ti, aku

kangen mie seblak buatan mu, kapan-kapan buatin yaa hehe. Sukses terus Ti.

Cece, Cece ini teman sefrekuensi kelakuan nya sama kayak aku hahaha, Cece juga sering jualin kita pulsa kalo paket internet lagi habis. Cece adalah orang yang kalo ngajak orang ngobrol di pukul rata pakai bahasa Banjar, orang ngerti atau engga dia tetap pakai bahasa Banjar. Cece adalah patner masak ku pas KKN. Ce, see u sehat-sehat ya.

Ikif, Ikif ini pendiam, kalem ga kayak cewek-cewek yang ada di kelompok KKN dia adalah orang yang paling santai tapi tegas sama tugas yang dikasih. Terus ikif ini juga patner masak ku pas KKN. Ikif kalo ke kamar mandi pasti lama banget. Apalgi ya Kif? Ahh iya Ikif orang nya baik banget ga banyak ngomong kek aku hehe. Kif, sehat-sehat ya semangat terus.

Ila, Ila ini orang nya santai banget, suka banget tidur kalo di bangunin pagi dia pasti selalu bilang “bentar ya kepala ku masih pusing, 5 menit lagi”, jadilah dia kesiangan hehehe. Ila baik kok orang nya cuma emang agak ngeselin aja. Yang ku suka dari Ila adalah logat Jawa nya apalagi kalo bilang “Oalah” hehehe. Ila semangat ya, jangan lagi ngomong “aku ga bisa” ya La, sehat-sehat Ila.

Guys, kayak nya cuma ini deh cerita dari aku padahal masih banyak tapi segini dulu aja deh ya.

Satu lagi, aku sayang banget tau sama kalian, makasih ya 45 hari nya, banyak banget pelajaran yang ku ambil dari kalian semua. Makasih sudah kebersamai berproses. Kalian buat aku jatuh cinta.

Ketika sang surya tenggelam, perasaan dan kenangan ku bersama kalian ga akan pernah tenggelam.



CHAPTER VII SINGKATNYA BEGINI

“Hal yang membuat saya senang, ketika mereka menunggu kedatangan kami mengajar ngaji, menyambut kami dengan panggilan "Kakak, atau kakak KKN””



RAHMATUL LAILA, (Muara Badak – Batu-Batu)

SINGKATNYA BEGINI

Sebelumnya perkenalkan nama saya Rahmatul Laila Ramadhani bisa dipanggil ila. Saya dari fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, jurusan Manajemen Dakwah, Saya KKN di Desa Batu-Batu.

Desa Batu-Batu adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Muara Badak, desa yang ramai akan usaha kelapa sawit. Desa yang mayoritas penduduknya memiliki kegiatan bertani. Dan desa mayoritas suku bugis . Hal yang sangat menarik dari awal kedatangan kami sampai akhir perpisahan, yakni kami disambut baik oleh warga Desa Batu-Batu. Diakhir perpisahan, kami dibekali do'a dan restu dari masyarakat desa.

Kemudian dari banyaknya kegiatan yang terlaksana di Desa Batu-Batu, ada satu kegiatan yang paling melekat di hati saya yaitu, 'MENGAJAR NGAJI'. Entah ini dirasa semua anggota atau saya saja, yang pasti secara pribadi saya merasa puas, senang ketika mengajarkan sedikit ilmu pada adik-adik di Desa Batu-Batu menjadi salah satu penyemangat bagi diri saya. Hal yang membuat saya senang, ketika mereka menunggu kedatangan kami mengajar ngaji, menyambut kami dengan panggilan "Kakak, atau kakak KKN" dengan raut wajah senang bahagia dan postur tangan menggenggam kegirangan. Namun dibalik kegirangan, dan kebahagiaan sudah pasti ada banyak sekali tingkah laku adik-

adik yang tidak sengaja menguji kesabaran. Hebatnya itu menjadi puncak kami untuk menjaga kesabaran sekaligus menyesuaikan diri dengan karakteristik adik-adik yang beragam.

Dalam persiapan kegiatan 1 Muharram 1444 H kami mengadakan lomba kegiatan muharram fair yang diadakan pada tanggal 13 sampai 14 Agustus 2022, bersama IRMA Desa Batu-Batu RT 04 dan kami KKN UINSI berkolaborasi untuk membahas kegiatan lomba Tahun Baru Islam, rapat tiap minggu kami diskusikan untuk memikirkan lomba apa yang akan dibuat kegiatan muharram fair nanti.

Terimakasih kepada seluruh warga Desa Batu-Batu sudah menerima dan menyambut kedatangan kami dengan baik dan ramah, terima kasih sudah mengajarkan banyak pelajaran kepada kami. Terima kasih sudah ikut berpartisipasi dengan kegiatan kami dan memberikan kesempatan pada kami untuk membantu kegiatan Desa Batu-Batu.



CHAPTER VIII
Mencoba Sanggup Menuliskan Sedikit Rasa Di Hari
Deadline

“Sebuah pengalaman yang tak pernah terlintas di dalam pikiran, ingin mengulanginya namun hanya akan menghilangkan makna berharga dari sebuah cerita.”



SAYID YASIN AMMAR ALHABSY₈ (Muara Badak – Batu-Batu)

Mencoba Sanggup Menuliskan Sedikit Rasa Di Hari Deadline

Halo pembaca, perkenalkan nama saya Sayid Ammar Yasin Al-Habsy yang biasa dipanggil dengan panggilan Ammar atau Yassen berumur 21 tahun sejak 22 september kemarin. Saya akan sedikit banyak menceritakan sesuatu yang saya jalani dan selami sewaktu peristiwa Program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pada bulan juli lalu tahun 2022, kampus saya yang ialah Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris atau biasa dikenal dengan singkatan UINSI telah mengumumkan sesuatu yang harus dihadapi oleh para Mahasiswa/i di awal Semester 7, apakah itu ? ya KKN.

Nah, disaat itu para Mahasiswa/i wajib mendaftarkan diri di website yang sudah disediakan oleh pihak kampus, yang mana nantinya para Mahasiswa/i akan disatukan menjadi kelompok dengan Mahasiswa/i prodi atau fakultas lainnya untuk dialokasikan ke sebuah desa secara acak. Ya begitulah hasilnya ada yang tidak saling mengenal satu sama lain dan ada juga yang sudah saling akrab. Dan setelah itu semua pada akhirnya secara kebetulan dan ketidaksengajaan pihak kampus, saya ditentukan secara paksa untuk berkelompok dengan 7 orang yang belum pernah saya kenal maupun lihat untuk menjalankan program KKN ini di Desa Batu-Batu Kec.Muara Badak Prov.Kalimantan Timur.

Oh iya, setiap 1 kelompok itu beranggotakan 8 orang yang mana ada 3 cowo dan 5 cewe. Kami memulai sesuatu ini dengan obrolan perkenalan melalui aplikasi chat untuk bertujuan merancang apa saja nih yang kita butuhkan nanti dan apa aja yang harus kita siapkan dan bla bla bla, ya akhirnya kami mengadakan pertemuan meja bundar di suatu tempat yang mana menurut kelompok saya ini nyaman untuk membicarakan hal-hal itu semua. Di pertemuan kami pertama kali, mereka (mengapa menggunakan kata "mereka"? karna saya cuma diam) menyiapkan segala sesuatu mulai dari struktur anggota, perlengkapan, transportasi, dll. Dan diakhir pertemuan mereka menunjuk diri ini yang melakukan survei dengan bertujuan agar ketika hari kami berangkat KKN nanti sudah ada tempat yang bisa kami tinggali (posko KKN) lalu dengan berat hati ya diri ini mengiyakan perkataan mereka, karna untuk saya juga.

Saya melakukan survei berdua dengan teman cowo kelompok saya di hari Sabtu, 16 juli 2022. Kami pun berangkat di pagi hari pada jam 8.30 dan sampai di desa tersebut pada pukul 11.50 siang karena diperjalanan kami banyak singgah untuk diskusi dengan tujuan apa saja yang pertama kali dilakukan pada saat sampai di desa dan siapa dulu yang akan kami temui duluan. Hasilnya kami pulang pada jam 8 malam dengan dijanjikan rumah siap huni yang bisa kami tempati selama KKN, sebuah rumah milik seorang tuan rumah yang mana pemilik rumah tidak tinggal dirumah tersebut. Sebuah rumah dimana 8 Mahasiswa/i ini akan berteduh dari teriknya siang dan berlindung dari dinginnya malam.

Pada hari selasa pagi tanggal 19 juli 2022, kami mulai berangkat dari rumah masing-masing menuju suatu tempat yang kami sematkan sebagai titik kumpul sebelum menuju Desa Batu-

Batu. Saat semua sudah dirasa lengkap dan siap, kamipun memulai perjalanan menuju desa dengan memakan waktu perjalanan kurang lebihnya 1 jam 40 menit dikarenakan jalanan yang macet karena adanya proyek semenisasi. Sesampainya kami disana kedatangan kami sudah disambut hangat oleh pemilik rumah dan pak rt yang telah menyediakan tempat tinggal untuk kami, setelah perkenalan yang lumayan menguak identitas, tuan rumah pun memiliki pesan ketika kami tinggal dirumah beliau yaitu menjaga kebersihan. Rumah yang kami tinggali memiliki fasilitas lengkap siap huni memiliki 3 kamar dan 1 kamar mandi.

Setelah barang-barang kami sudah didalam rumah tersebut, kami bergegas menuju kantor desa yang hanya berjarak kurang lebih hanya 50 meter dari posko KKN kami untuk mengkonfirmasi atas kedatangan kami mahasiswa/i UINSI akan melakukan KKN didesa tersebut. Seiring bergantinya siang dan malam, pada minggu pertama kami sudah mulai saling kenal satu sama lain yang awalnya saya rasa bakalan sulit untuk mengenal mereka, ternyata mereka orang-orangnya mudah untuk berinteraksi. Pada minggu pertama kami mulai berinteraksi dengan warga sambil merancang program-program apa saja yang akan dijalankan untuk hari-hari berikutnya. Pada minggu kedua kami mulai berpencar untuk memulai pembicaraan untuk menjalankan program-program sesuai jurusan, dan saya sendiri mendapat kepercayaan mengajar di SD Negeri 019 yang jaraknya kurang lebih hanya 50 meter dari posko KKN kami.

Saya mengajar di SD tersebut dengan mendapat kelas 2, 3, dan 4 yang mana dari hari senin sampai dengan jumat, awal saya mengajar saya banyak mendapat ilmu dan pengalaman seperti bagaimana cara mendekati diri kepada anak-anak yang umurnya jauh dibawah kita dalam lingkup pendidikan. Ya menurut

saya ketika terjun ke dunia tidak semudah ketika mempelajari teori saat perkuliahan di kampus, karena untuk anak usia Sekolah Dasar ini kita harus mempunyai metode pendekatan yang sesuai dengan bahasa dan gaya mereka.

Seiring waktu berjalan minggu hingga ke minggu saya mulai jarang mengajar dikarenakan ada banyaknya program yang harus dijalankan secara berkelompok atau menyeluruh, hanya 3 minggu saya mendapat kesempatan mengajar yang menurut saya itu adalah pengalaman sekaligus pembelajaran untuk diri ini kedepannya. Kami mulai menjalankan lomba Muharram dengan collab bersama IRMA (Ikatan Remaja Masjid) di masjid yang mana berlangsung berjalan selama 3 hari, pada lomba ini masing-masing individu mendapat pengalaman dan pembelajaran tersendiri.

Dan setiap malamnya kami mulai mengadakan banyak rapat bahkan hampir setiap malam, entah rapat eksternal maupun internal. Saat mulai memasuki pertengahan Agustus ada banyak event seperti upacara 17an, pawai, lomba tingkat rt maupun desa. Memang kedengarannya event agustusan ini singkat namun acaranya tidak sesingkat judul acaranya, juga ada banyak drama lingkungan yang menjadi pembelajaran atau pengalaman buat kami pribadi, hanya bisa menerimanya dengan lapang dada dan suara hati yang ingin sekali berbicara. Singkat saja, setelah itu kami mulai menghitung-hitung hari dimana kita akan kembali pulang menuju tempat tinggal asal kami semua.

Jujur saja ketika mulai mendekati hari kami pulang, dada saya seketika sesak dan mata ini perih sehingga mengeluarkan air mata yang saya pikir ini gejala penyakit, ternyata mendapat sebuah pamit.

Sulit untuk jujur kepada kelompok KKN saya tentang perasaan diri ini kepada mereka, hanya bisa banyak terima kasih

tentang impact mereka kepada saya sungguh sebuah pelajaran sekaligus pengalaman yang sangat berharga, tidak bisa berkata lebih lagi tentang ini karna saya rasa menuliskan hal seperti ini ialah salah satu hal yang sangat sulit. Singkat cerita setelah kelompok kami sudah dirasa tuntas menjalankan programnya masing-masing yang sesuai dengan jurusan mereka, kami menyatakan pada tanggal 1 September 2022 sebagai hari dimana kami berpisah dengan warga desa, entah untuk yang pertama kali atau terakhir kali.

Tidak lupa dimalam hari terakhir kami di posko, kami mengadakan konferensi meja bundar yang diisi dengan sebuah obrolan yang tak biasa seperti malam sebelumnya, dimalam itu masing-masing dari kami dipaksa untuk mengatakan kesan dan pesan kepada satu sama lain dan permintaan maaf jika ada ketidaksengajaan menyakiti hati selama program KKN berlangsung.

Di hari terakhir kami KKN, saya ingin membuat perpisahan dengan seindah-indahnya. Namun, hasilnya tetap akan sama. Karena seindah apapun caramu berpamitan, yang namanya perpisahan tetaplah menyakitkan.

Ya seperti itulah pengalaman saya selama 45 hari jika dituliskan, ceritanya hanya singkat namun melekat.

Terima kasih pembaca.

PROFIL PENULIS



Adinda Tiara

Anastasia, Samarinda
09 Agustus 2001,
1942014034, Program
Studi Bimbingan
Konseling Islam,
Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah.

Arman, Bulukumba,
15 februari 2000,

1931811107, Program Studi Perbankan Syari'ah, Fakultas Ekonomi

dan Bisnis Islam. **Chairina**, Samarinda 26 Desember 2001,
1921508028, Program Studi Hukum Keluarga, Fakultas Syari'ah.

Kiftiyah, Samarinda, 14 Februari 2001, 1911102090, Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu


Keguruan. **Muhammad Aryo Islami**, Samarinda, 31 Agustus 2001,
1911102035, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. **Nur Azeni Alfianti**, Banjar Baru, 10
Juli 2001, 1941912001, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam,

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. **Rahmatul Laila
Ramadhani**, Samarinda, 8 Desember 2001, 1941913040, Program

Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah. **Sayyid Yasin Amar Al-Habsy**, Samarinda, 22 September

2001, 1911101336, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



Buku ini merupakan pov dari kedelapan manusia yang awalnya asing sampai menjadi teman hidup dan berproses bersama. Dalam buku ini, terdapat cerita tentang empat puluh lima hari kuliah kerja nyata yang kami jalani berdasarkan pada sudut pandang masing-masing. Dalam buku ini, sedikit kami tuangkan kenangan dan juga pelajaran yang kami dapat. Sisanya, akan kami kenang dalam hati dan kenangan kami.

KKN Reguler UINSI 2022
Desa Batu-Batu

